

Peningkatan Kompetensi Calon Pendidik SD Dalam Pengembangan Tes Hasil Belajar

Ani Kadarwati¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Madiun

email: anikadarwati@yahoo.com

Abstract

The reality that happened in the field, in 2013 curriculum implementation especially in study result scoring, many of teachers are struggled to develop study result test for arranging indicator of tested and questions. Research about study result test development focused to sixth semester Bachelor degree students of PGSD whom become future teacher of Elementary School. So, the purpose of this research are to witness 1) Bachelor degree student of PGSD competency on study result test development which is a knowledge assesment instrument type and 2) Bachelor degree student competency enhancement effort on study result development test, that is making indicator of tested and questions. The research result indicate that there is an improvement of Bachelor degree student of PGSD competency on study result test development after receiving theory about indicator of tested and questions according to 2013 curriculum questions writing.

Keywords: study result test development, indicator of tested and questions

Abstrak

Kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam implementasi Kurikulum 2013 terutama dalam penilaian hasil belajar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan tes hasil belajar dalam menyusun kisi-kisi dan butir soal. Penelitian tentang pengembangan tes hasil belajar difokuskan pada mahasiswa S1 PGSD semester 6 (enam) yang merupakan calon pendidik di Sekolah Dasar (SD). Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam pengembangan tes hasil belajar yang merupakan jenis instrumen penilaian pengetahuan dan 2) upaya peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu membuat kisi-kisi dan soalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam hal pengembangan tes hasil belajar setelah mendapatkan tindakan menerima teori tentang kisi-kisi dan butir soal sesuai kaidah penulisan butir soal dalam Kurikulum 2013.

Kata kunci: pengembangan tes hasil belajar, kisi-kisi dan butir soal

A. PENDAHULUAN

Ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Panduan Penilaian SD, 2016:1).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam implementasi Kurikulum 2013 terutama dalam penilaian hasil belajar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan tes hasil belajar dalam menyusun kisi-kisi penilaian dan membuat instrumen penilaian pengetahuan. Dalam bab VII pasal 14 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, dalam panduan bagaimana pendidik dapat menulis soal yang berkriteria untuk berpikir tingkat tinggi (2016:5) menyatakan bahwa sebelum menulis soal berpikir tingkat tinggi sebaiknya pendidik mengetahui apa yang

dimaksud dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakteristik instrumen untuk mengukur berpikir tingkat tinggi.

Mengelola pembelajaran dan penilaian dengan bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik, dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam panduan penilaian SD (2016:5) dijelaskan bahwa penilaian sebagai fungsi sumatif saat ini dikenal dengan istilah penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) sedangkan penilaian sebagai fungsi formatif saat ini lebih dikenal sebagai penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*).

Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

tertentu. Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, penilaian erat kaitannya dengan informasi seputar peserta didik dan pembelajarannya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Kompetensi mahasiswa S1 PGSD yang akan diteliti berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai calon pendidik. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2007).

Kompetensi seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik,

meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi inti pendidik yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, sedangkan untuk kompetensi pendidik mata pelajaran adalah mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Depdiknas, 2007:200-201).

Hal-hal yang terurai di atas itulah yang peneliti kembangkan dalam pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Terpadu (Tematik) untuk mahasiswa S1 PGSD yang nantinya akan menjadi calon pendidik di Sekolah Dasar (SD). Fokus utama adalah peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pengembangan tes hasil belajar yaitu mereka mampu dalam membuat instrumen penilaian pengetahuan yang berupa kisi-kisi dan soalnya sesuai dengan kaidah penulisan soal berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan kreatif) untuk bentuk soal pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan uraian.

Di dalam panduan bagaimana pendidik dapat menulis soal yang ber kriteria untuk berpikir tingkat tinggi (2016:3) dijelaskan bahwa berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berfikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi 1) berfikir

kritis adalah berfikir yang memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek situasi atau masalah: termasuk di dalamnya mengumpulkan, mengorganisir, mengingat, dan menganalisa informasi. Berfikir kritis termasuk kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dari data yang diberikan dan mampu menentukan ketidak-konsistenan dan pertentangan dalam sekelompok data merupakan bagian dari keterampilan berfikir kritis merupakan analitis dan reflektif, dan 2) berfikir kreatif yang sifatnya orisinal dan reflektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti selaku Dosen Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu (Tematik) melakukan penelitian tentang pengembangan tes hasil belajar yang difokuskan pada mahasiswa S1 PGSD semester 6 (enam) yang merupakan calon pendidik di Sekolah Dasar (SD). Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam pengembangan tes hasil belajar yang merupakan jenis instrumen penilaian pengetahuan dan 2) upaya peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu membuat kisi-kisi dan butir soal. Pengembangan tes hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada pembuatan instrumen penilaian pengetahuan berupa tes tulis pilihan ganda yang terdiri dari kisi-kisi dan butir soal.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model deskriptif kualitatif yang merupakan rancangan penelitian untuk menganalisis dan menyajikan fakta berupa kelemahan mahasiswa S1 PGSD sebagai calon pendidik SD dalam mengembangkan tes hasil belajar, yaitu pembuatan kisi-kisi dan butir soal. Selain itu juga untuk mendeskripsikan penemuan peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD setelah mendapatkan tindakan menerima penjelasan tentang teori bagaimana menulis butir soal yang berkriteria berpikir tingkat tinggi (*HOT*). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Temuan data awal diperoleh saat peneliti akan menyajikan materi penilaian Kurikulum 2013, diawali dengan pretes yaitu mahasiswa mendapatkan tugas awal secara berpasangan membuat instrumen penilaian pengetahuan, yaitu kisi-kisi dan butir soal. Kenyataan yang diperoleh hasil tugas jauh dari harapan peneliti, yaitu hasil tugas tidak sesuai kaidah penulisan butir soal yang ada. Oleh sebab itu, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, pengolahan data (analisis data),

penyusunan laporan hasil penelitian dan pengambilan simpulan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan sebatas melihat perilaku mahasiswa saat peneliti memberikan ringkasan teori pengembangan tes hasil belajar yaitu bagaimana pembuatan instrumen penilaian pengetahuan yang berupa kisi-kisi dan butir soal dengan benar sesuai kaidah penulisan butir soal. Setelah itu peneliti juga mengamati perilaku mahasiswa saat mendapatkan tugas untuk pembuatan kisi-kisi dan butir soal. Sedangkan wawancara dilakukan berupa tanya jawab sekitar pengertian dan pemanfaatan kisi-kisi terkait dengan butir soal saat pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Terpadu pada mahasiswa S1 PGSD semester 6 (enam). Studi dokumentasi dilakukan sebatas meneliti dokumen hasil penugasan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan penilaian termasuk instrumennya, baik itu penilaian pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dokumen yang diteliti adalah instrumen penilaian pengetahuan yaitu kisi-kisi dan butir soalnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan awal diperoleh pada saat peneliti memberikan kuliah tentang materi penilaian Kurikulum 2013 diawali dengan adanya penugasan berpasangan untuk membuat instrumen penilaian pengetahuan yang berupa kisi-kisi dan soalnya. Kenyataan yang diperoleh saat memeriksa hasil tugas mahasiswa (berpasangan) ditemukan adanya beberapa hal tentang instrumen penilaian pengetahuan yang berupa kisi-kisi dan

soal yang kurang sesuai untuk kompetensi mahasiswa S1 PGSD yang sudah menjalani masa perkuliahan 5 (lima) semester ini. Perolehan yang didapatkan adalah 1) ada soal tanpa kisi-kisi, 2) penulisan indikator soal disamakan dengan indikator pencapaian kompetensi, 3) sebagian besar soal tanpa ada stimulus atau pernyataan dasar soal, 4) ranah soal pada umumnya hanya hafalan (C1), dan 5) soal tidak dibuat sendiri melainkan mengambil dari buku-buku penerbit.

Pengembangan tes hasil belajar yaitu membuat kisi-kisi dan butir soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penulisan butir soal dalam Kurikulum 2013, maka perlu diuraikan lebih dahulu teori dari kriteria pembuatan kisi-kisi soal dan juga bagaimana cara-cara teoritisnya penulisan soal pilihan ganda. Di dalam Bab VI Pasal 13 ayat (1) Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan a) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun; b) menyusun kisi-kisi penilaian; c) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; d) melakukan analisis kualitas instrumen; e) melakukan penilaian; f) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; g) melaporkan hasil penilaian; dan h) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan memberikan materi tentang teori dan sekaligus praktik bagaimana mengembangkan tes hasil belajar dengan membuat kisi-kisi dan butir soal sesuai kaidah penulisan butir soal yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Upaya ini dilakukan dengan harapan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD semester 6 dalam pengembangan tes hasil belajar, dari belum tahu menjadi tahu sehingga mampu untuk membuat kisi-kisi dan butir soalnya sesuai Kaidah yang berlaku.

Kisi-kisi soal merupakan deskripsi kompetensi atau indikator dan materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang tepat, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan butir soal. Fungsinya adalah sebagai pedoman penulisan butir soal dan perakitan tes (Sapari, 2005:42). Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain Kompetensi Dasar

(KD) yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan berikut 1) kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional; 2) komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami; dan 3) materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.

Kisi-kisi Tes Tulis Bentuk Pilihan Ganda

Kelas / Semester:

Tema / Subtema:

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal

*Panduan Penilaian SD Tahun 2016

Gambar 1. Format Kisi-kisi Tes Tulis Bentuk Pilihan Ganda

Indikator soal dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan bagian dari kegiatan penyusunan kisi-kisi. Untuk merumuskan indikator soal dengan tepat, guru harus memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, dan kompetensi dasar. Indikator soal yang baik dirumuskan

secara singkat dan jelas. Syarat indikator soal yang baik adalah 1) menggunakan kata kerja operasional (perilaku khusus) yang tepat; 2) menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal objektif, dan satu atau lebih kata kerja operasional untuk soal uraian atau tes perbuatan; dan 3) dapat dibuatkan soal atau pengecohnya (untuk soal pilihan ganda).

Penulisan indikator soal yang lengkap mencakup A = audience (peserta didik), B = behaviour (perilaku yang harus ditampilkan), C = condition (kondisi yang diberikan), dan D = degree (tingkatan yang diharapkan). Ada dua model penulisan indikator soal. Model pertama adalah menempatkan kondisinya di awal kalimat. Model pertama ini digunakan untuk soal yang disertai dengan dasar pernyataan (stimulus), misalnya berupa sebuah kalimat, paragraf, gambar, denah, grafik, kasus, atau lainnya, sedangkan model yang kedua adalah menempatkan peserta didik dan perilaku yang harus ditampilkan di awal kalimat. Model yang kedua ini digunakan untuk soal yang tidak disertai dengan stimulus atau pernyataan dasar pertanyaan (Panduan Penulisan Butir Soal, 2010:14).

Penulisan butir soal merupakan langkah penting dalam upaya pengembangan alat ukur kemampuan atau tes yang baik dan benar. Penulisan butir soal adalah penjabaran indikator pencapaian kompetensi, jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian dalam kisi-kisi. Butir soal merupakan jabaran atau dapat juga wujud dari indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian setiap pernyataan atau butir soal perlu dibuat sedemikian rupa sehingga jelas apa yang ditanyakan dan jelas pula jawaban yang diminta. Mutu setiap butir soal akan menentukan mutu soal tes secara keseluruhan. Butir-butir soal harus memiliki tingkat penalaran tinggi atau memiliki *Higher Order Thinking (HOT)*.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian sesuai

dengan uraian tahapan pada metode penelitian dan memperoleh hasil yang cukup baik artinya 77,39% dari jumlah 268 mahasiswa yang menyerahkan tugas telah memahami dan melakukan pembuatan kisi-kisi disertai butir soal dengan benar sesuai kaidah penulisan butir soal yang telah diterimanya saat pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Terpadu.

Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa bahwa dari kurang tahunya mahasiswa calon pendidik SD terhadap kaidah penulisan kisi-kisi dan butir soal menjadi perilaku memahami betapa pentingnya penulisan kisi-kisi dan butir soal untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam ketuntasan pembelajaran yang berupa perolehan nilai hasil belajar. Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab saat perkuliahan berlangsung menunjukkan bahwa semakin banyak pertanyaan yang diajukan semakin banyak informasi (teori dan penerapannya) yang dipahami mahasiswa. Hal ini mendukung hasil observasi tentang peningkatan perilaku mahasiswa dalam kompetensi pemahaman dan penguasaan pengembangan tes hasil belajar, yaitu pembuatan kisi-kisi dan butir soal.

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda,

maka dalam penulisannya perlu mengikuti langkah-langkah berikut, langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua menuliskan kunci jawabannya, dan langkah ketiga menuliskan pengecohnya.

Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Peserta didik yang mengerjakan soal hanya memilih satu jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan. Soalnya mencakup: 1) dasar pertanyaan/stimulus (bila ada), 2) pokok soal (stem), dan 3) pilihan jawaban

yang terdiri atas: kunci jawaban dan pengecoh.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang berupa penugasan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan instrumen penilaian pengetahuan (kisi-kisi dan butir soal) yang menjadi fokus penelitian ini diperoleh hasil yang cukup baik. Kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan butir soal bentuk Pilihan Ganda adalah materi, konstruksi dan bahasa yang terinci dalam hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kaidah Penulisan Butir Soal Pilihan Ganda

Kaidah Penulisan Butir Soal	Jumlah mahasiswa (268)	Skor Perolehan				Memenuhi kaidah
		1	2	3	4	
Materi						
1. Soal harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	38	V				180
	50		V			
	56			V		
	124				V	
2. Pengecoh harus berfungsi	28	V				208
	32		V			
	68			V		
	140				V	
3. Setiap soal harus mempu-nyai satu jawaban benar	268				V	268
Konstruksi						
1. Pokok soal harus dirumus-kan secara jelas dan tegas	36		V			232
	48			V		
	184				V	
2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	40		V			228
	68			V		
	160				V	
3. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	24					244
	64					
	180					
4. Pokok soal jangan mengan- dung pernyataan yang bersifat negatif ganda	62		V			206
	84			V		
	122				V	
5. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	45		V			268
	55			V		
	168				V	
6. Panjang rumusan pilihan jawaban	132			V		268

Kaidah Penulisan Butir Soal	Jumlah mahasiswa (268)	Skor Perolehan				Memenuhi kaidah
		1	2	3	4	
harus relatif sama	136				V	
7. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau "Semua pilihan jawaban di atas benar	20	V				218
	30		V			
	88			V		
	130				V	
8. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis	12	V				226
	36		V			
	68			V		
	150				V	
9. Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	24		V			244
	60			V		
	184				V	
10 Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan/ kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.	45	V				189
	34		V			
	62			V		
	127				V	
11 Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	82					186
	86					
	100					
Bahasa						
1. Setiap soal harus mengguna-kan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	268				V	268
2. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti warga belajar/ peserta didik	56			V		268
	212				V	
3. Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	43		V			225
	70			V		
	155				V	
Jumlah mahasiswa yang memenuhi kaidah						(3526/4556) x 100% = 77,39%

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengembangan tes hasil belajar, yaitu

pembuatan kisi-kisi dan butir soal oleh mahasiswa S1 PGSD telah memenuhi

kaidah penulisan butir soal sesuai Kurikulum 2013, meskipun perolehan hasil analisis data hanya 77,39 % dari 268 mahasiswa yang menyerahkan hasil penugasan RPP. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa melalui tindakan pemberian materi disertai latihan pembuatan kisi-kisi dan butir soal dapat menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD dalam pengembangan tes hasil belajar.

Peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD semester 6 yang merupakan calon pendidik Sekolah Dasar (SD) harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 edisi Revisi. Selain itu, peningkatan kompetensi mahasiswa dapat terwujud dengan adanya kebersamaan para dosen pengampu mata kuliah pembelajaran dalam memahami dan menerapkan perkembangan kurikulum yang berlaku.

D. SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian kualitatif deskriptif dilengkapi dengan pembahasannya melalui analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD semester 6 calon pendidik Sekolah Dasar (SD) dalam pengembangan tes hasil belajar yaitu pembuatan kisi-kisi dan butir soalnya terwujud dengan cukup baik dari belum tahu tentang bagaimana membuat kisi-kisi dan butir soal sesuai kaidah penulisan butir soal yang ada menjadi tahu sekaligus dapat memahami dan menerapkannya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan

instrumen penilaiannya. Disimpulkan cukup baik karena perolehannya hanya 77,39 % dari 268 mahasiswa yang menyerahkan tugas RPP dapat menerapkan kaidah penulisan butir soal dengan benar.

2. Upaya untuk peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD semester 6 calon pendidik Sekolah Dasar (SD) dalam pembuatan kisi-kisi dan butir soal dapat dilakukan dengan baik melalui pemberian materi penilaian Kurikulum 2013 yang terintegrasi pada mata kuliah Pembelajaran Terpadu dan adanya penugasan untuk pembuatan instrumen penilaian pengetahuan (kisi-kisi dan butir soal). Hal ini dapat dibuktikan bahwa melalui pengamatan saat pemberian teori bagaimana pembuatan kisi-kisi dan butir soal yang sesuai kaidah yang berlaku, timbul banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ingin sekali untuk dapat membuat kisi-kisi dan butir soalnya dengan benar.

Beberapa hal yang dapat disarankan dengan harapan terus terjadinya peningkatan kompetensi mahasiswa S1 PGSD semester 6 dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu pembuatan kisi-kisi dan butir soal baik untuk penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS), adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian kualitatif deskriptif yang diperoleh ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para dosen yang mengampu mata kuliah tentang pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa S1 PGSD agar mau dan mampu dalam pengembangan tes hasil belajar yaitu

- membuat kisi-kisi dan butir soal sesuai kaidah penulisan butir soal Kurikulum 2013.
2. Pemberian materi penilaian khususnya pembuatan instrumen penilaian pengetahuan berupa kisi-kisi dan butir soal, penilaian keterampilan berupa instrumen kinerja dan rubriknya dan penilaian sikap berupa instrumen pengamatan dan rubriknya sudah diberikan sejak semester 1 saat ada mata kuliah tentang pembelajaran.
 3. Pembuatan instrumen penilaian dari ketiga ranah/domain ini memerlukan banyak pelatihan yang berupa penugasan pada mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih terlatih dalam pengembangan tes hasil belajar yaitu pembuatan kisi-kisi dan butir soal maupun tes perbuatan untuk penilaian keterampilan yaitu instrumen kinerja, praktik dan rubrik penilaiannya sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam Panduan Penilaian SD Tahun 2016 berdasarkan Kurikulum 2013.
 4. Para dosen dan mahasiswa perlu mengikuti pembaharuan kurikulum yang berlaku saat ini dan seterusnya, karena kurikulum itu dinamis, selalu dilengkapi dengan adanya Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Panduan-panduan pembelajaran maupun penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang wajib untuk dibaca, dipahami dan dilaksanakan dalam perkuliahan.

Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian SD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar – Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Milles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, terjemahan*, Jakarta: UI Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sapari. 2005. *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Penulisan Butir Soal, (Sumber BNSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen